

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian

Rasio yang diusulkan bertujuan agar mampu mengukur efektifitas modal kerja (modal kerja dikurangi hutang lancar) untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan merupakan *working capital turnover*. Tingkat efektivitas modal kerja, bisa diketahui melalui perbandingan atas nilai laba bersih dan modal kerja bersih (Hasbir, 2019:103).

Modal merupakan suatu pokok yang bersifat penting saat melaksanakan usaha, proses yang terjadi dan keuntungan yang ingin dicapai. Seluruh investasi yang ada pada perusahaan berupa aset lancar, dengan harapan dapat dilakukan modifikasi menjadi bentuk kas dalam periode yang ditentukan merupakan pengertian dari modal kerja. Modal kerja melakukan perkiraan pada pada aktiva lancar, berupa investasi yang ada bersifat jangka pendek. Investasi tersebut dapat berupa sekuritas, piutang dan persediaan (Dodokerang, Tommy, & mangantar, 2018:1820).

Modal kerja adalah investasi yang bersifat jangka pendek berupa biaya dibayar dimuka, persediaan piutang, dan kas. Perputaran modal kerja memiliki fungsi yaitu untuk melakukan pengukuran dan memberikan penilaian pada perusahaan, apakah modal kerja yang ada sudah digunakan seefisien mungkin pada waktu yang ditentukan (Mardiah & Nurulrahmatiah, 2020:98).

Perputaran yang ada pada modal kerja juga memberikan seberapa mampu suatu perusahaan melakukan perputaran pada modal yang ada selama periode yang ditentukan. Perputaran modal kerja dapat memberikan gambaran tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar agar dapat memberikan hasil penjualan yang tinggi sehingga perusahaan dalam menghasilkan keuntungan besar sesuai dengan apa yang diharapkan (Sudarisman, 2019:236).

Perputaran modal kerja adalah suatu pengukuran yang dijalankan perusahaan dalam melakukan pengukuran tingkat efektif pada suatu modal kerjanya pada periode yang telah ditentukan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui berapa banyak modal kerja yang telah berputar pada periode tertentu yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya. Untuk mengukurnya dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. (Pratiwi & Ardini, 2019:3). Adapun rumus dalam perhitungan perputaran modal kerja sebagai berikut:

$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$	Rumus 2.1 Perputaran Modal Kerja
---	---

Berdasarkan teori dari (Munawir, 2014:80) menyatakan perputaran modal merupakan suatu ratio yang memiliki fungsi untuk bisa melakukan analisa pada kondisi modal kerja. Perputaran ini juga memberikan penilaian dalam mengukur keefektifan modal kerja yang dapat dipergunakan oleh pihak perusahaan.

2.1.1.2 Konsep Modal Kerja

Terdapat 3 jenis konsep, berikut ini : (Kasmir, 2017:250)

1. Konsep kuantitatif

Nominal yang ada pada dana melalui unsur aktiva lancar adalah dasar pada kuantitatif. Konsep ini aktiva lancar menjadi aktiva yang ada pada modal kerja. Modal kerja bruto merupakan modal kerja yang ada pada konsep ini.

2. Konsep kualitatif

Aktiva lancar bukan merupakan satu satunya aktiva yang ada pada konsep kualitatif, tetapi memiliki unsur lain seperti utang. Pihak perusahaan dituntut agar dapat memberikan perhatian atas likuiditas dalam menyediakan aktiva lancar yang berfungsi agar mampu menepati kewajiban dan tanggung jawabnya dalam segi finansial. Konsep ini lebih dikenal sebagai modal kerja bersih.

3. Konsep fungsional

Konsep ini memiliki target yaitu mencapai pendapatan semaksimal mungkin. Konsep fungsional memiliki dana yang mampu menghasilkan pendapatan pada periode yang bersangkutan dan periode selanjutnya.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor yang akan membawa pengaruh pada modal kerja sangat dibutuhkan perusahaan agar bisa melakukan pencegahan dan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pihak perusahaan. Kebutuhan modal yang dibutuhkan terkadang tidak memenuhi ketentuan yang ada dan tidak tersedia. Dalam menjalankan kegiatan perusahaan, pihak perusahaan akan sangat berhati-hati dan lebih melakukan perhatian khusus pada faktor yang membawa pengaruh.

Berdasarkan teori dari (Kasmir, 2017:254) terdapat beberapa faktor yang akan membawa pengaruh pada modal kerja, yaitu:

1. Jenis perusahaan

Terdapat dua jenis kegiatan yang ada seperti jenis bidang non jasa dan jasa.

2. Syarat kredit

Terdapat persyaratan dalam menyalurkan kredit dimana dapat melalui menyicil dalam bentuk angsuran akan membawa pengaruh pada perputaran modal kerja.

3. Waktu produksi

Waktu produksi yang sesuai akan membawa pengaruh pada modal kerja suatu perusahaan, karena apabila suatu perusahaan memproduksi suatu barang dengan waktu yang lama akan menekan perputaran pada modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran persediaan

Semakin kecil perputaran pada persediaan kemudian kebutuhan modal kerja semakin tinggi karena perputaran persediaan yang tinggi akan memperkecil resiko kerugian yang dialami suatu perusahaan.

2.1.1.4 Sumber Modal Kerja

Perusahaan akan menyediakan berbagai bentuk dengan sifat mutlak sesuai dengan kebutuhan modal kerja perusahaan tersebut. Dalam pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan, dapat didapatkan melalui pencari pada sumber yang sudah ada. Pemilihan pada sumber modal kerja harus memperhatikan tingkat laba dan kemungkinan resiko yang akan terjadi, sehingga tidak menjadi beban bagi pihak perusahaan kedepannya.

Teori (Kasmir, 2017:257) memaparkan bahwa terdapat sumber dana bagi modal kerja dan dapat dimiliki melalui kenaikan yang terjadi pada pasisba dan penurunan aktiva. Sumber modal yang dapat dipergunakan yaitu:

1. Pendapatan yang dimiliki oleh pihak perusahaan pada periode yang ditentukan merupakan hasil operasi perusahaan.
2. Keperluan modal pada perusahaan dapat dimiliki melalui keuntungan pada penjualan surat berharga.
3. Saham yang dimiliki dijual kepada pihak yang tidak bersangkutan bersama perusahaan.
4. Penjualan pada aktiva merupakan penjualan yang kurang produktif.
5. Perusahaan yang melakukan pencetakan surat utang untuk dijual ke pihak lain merupakan perusahaan obligasi.
6. Pinjamana yang bersifat jangka pendek yang diperoleh dari kreditor.
7. Dana yang diperoleh dari lembaga lain merupakan dana hibah. Dana ini tidak dikenakan biaya dan tidak berkewajiban untuk dilakukan pengembalian.

2.1.2 Perputaran Piutang

2.1.2.1 Pengertian

Upaya yang digunakan untuk melakukan peningkatan pada modal kerja dapat dibawa pengaruh oleh perputaran piutang. Berdasarkan teori (Tiong, 2017:3) menyatakan usaha yang dipergunakan dalam melakukan pengukuran tingkat efektifitas dana yang sudah ditanamkan dalam piutang usaha akan berputar dalam periode tertentu merupakan perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan hak perusahaan untuk melakukan tagihan terhadap pihak mengutang, karena kredit yang bersifat jangka panjang dapat memperbesar dalam peningkatan laba tetapi tingkat resiko juga tinggi. Pemberian kredit dapat diberikan kepada pembeli barang dan jasa (Sari, Anggriyani, & Komariah, 2020:39).

Perputaran piutang merupakan piutang yang termasuk bagian yang signifikan dari total aset lancar. Besarnya pendapatan terhadap pihak perusahaan dapat dilihat dari jumlah penjualan yang ada, dikarenakan penjualan adalah faktor yang membawa pengaruh secara langsung atas laba perusahaan. Laba dengan sifat baik dapat diperoleh melalui penjualan secara kredit. Dengan adanya penjualan kredit, pihak perusahaan mengharapkan dapat meningkatkan jumlah pada jumlah laba, tetapi hal tersebut dapat mengakibatkan perkiraan piutang yang besar (Rachman & Kartika, 2020:94).

Berdasarkan teori (Susanti, 2019:35), perputaran piutang memiliki sebutan lain yaitu *receivable turnover*. Suatu perusahaan yang memiliki kemampuan atas dana yang ada pada piutang dapat berputar secara maksimal dalam periode tertentu. Dimana rasio ini akan memberikan gambaran bahwa jumlah piutang usaha dapat berputar pada waktu setahun sehingga dapat diketahui oleh pihak perusahaan. Adapun rumus dalam perhitungan perputaran piutang yaitu sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 2.2 Perputaran Piutang

Berdasarkan teori dari (Jennah & Yuli, 2019:158) tingkat perputaran piutang akan memberikan gambaran atas hasil atau kondisi piutang yang ada pada perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui melalui pembagian atas jumlah *credit sales* selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang.

2.1.2.2 Klasifikasi Piutang

Klasifikasi pada piutang yang dipaparkan oleh (Rudianto, 2012:210) dapat dilihat pada pernyataan dibawah ini:

1. *Accounts Receivable*

Accounts receivable sering dikenal sebagai piutang usaha. Besarnya pembelian kredit oleh pelanggan merupakan pengertian dari piutang usaha. Penjualan atas barang dan jasa dapat menimbulkan piutang yang ada pada perusahaan, kurun waktu dalam penagihan piutang yaitu 30 hari hingga 60 hari tergantung kebijakan dan perjanjian yang ditetapkan. Kurun waktu yang diatas dapat menandakan piutang yang ada pada perusahaan digolongkan sebagai aset lancar dalam neraca.

2. Piutang Bukan Dagang

Pada piutang bukan dagang terdapat beberapa katogori yaitu :

1. Melakukan transaksi jual terhadap surat berharga. Transaksi tersebut dapat berupa penjualan kepemilikan lainnya selain dari barang ataupun jasa.
2. Uang muka untuk para direktur, pemegang saham, karyawan, pejabat dan masyarakat.
3. Melakukan pembayaran saat awal pembelian.

4. Memiliki gugatan atas kerusakan produk dan kemungkinan terjadi kerugian.
5. Jenis setoran saham.
6. Pembayaran biaya an menjamin kontrak atas setoran.
7. Dilakukan setoran terhadap kreditur, lembaga lain dan perusahaan yang berkepentingan.

2.1.2.3 Pengendalian Piutang

Ada 3 (Tiga) bidang pengendalian piutang: (Prawironegoro, 2010:101)

1. Menjalankan dorongan terhadap kebijakan kredit dagang
Terdapat persyaratan penjualan dan kebijakan kredit yang bukan menjadi penghalang bagi penjualan yang dijatuhkan kepada pelanggan baik dalam segi mana pun yang memungkinkan adanya rugi yang dialami oleh pihak perusahaan.
2. Koleksi
Dalam proses pemberian kredit, usaha yang ada harus melakukan pembayaran atas persyaratan yang ditentukan.
3. Penyelenggaraan, pengendalian pada *intern* yang sesuai dan penetapan
Melakukan pengendalian yang sesuai agar dapat memberikan kepastian pada seluruh transaksi yang sudah difakturkan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dijalankan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam menggunakan aktiva perusahaan saat proses pencapaian

keuntungan yang diinginkan. *Return On Assets* (ROA) dijadikan sebagai rasio dalam pengukuran profitabilitas. *Return on assets* merupakan rasio dalam pengukuran seberapa kemampuan yang dimiliki pihak perusahaan saat menjalankan pencapaian target atau keuntungan yang diinginkan. Pandangan lain yaitu suatu pengukuran yang ada pada perusahaan dengan melakukan perbandingan pada laba (*after tax*) bersama aset total dari pihak perusahaan. Pada rasio ini memberikan gambaran seberapa efisien pihak perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Perubahan yang terjadi pada *return on assets* tidak memastikan akan terjadi penurunan pada laba perusahaan, akan tetapi akan memberikan pengaruh dalam penurunan tingkat perbandingan pada laba bersih yang ingin dicapai pihak perusahaan (Sudarisman, 2019:237).

Rasio *Return On Assets* (ROA) ialah salah satu rasio profitabilitas yang memiliki fungsi dalam mengukur dan menganalisa kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membuahkan keuntungan dengan menggunakan aset atau kekayaan yang perusahaan miliki dan juga melakukan penyesuaian pada biaya dalam pembiayaan perusahaan (Ainiyah, 2016:4).

Return on assets adalah suatu rasio yang dipergunakan oleh pihak perusahaan dalam melakukan pengukuran atas kemampuan perusahaan saat mengapai laba yang diinginkan secara maksimal. Rasio ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengukuran atas kemampuan perusahaan saat pengelolaan aktiva. Hasil *return on assets* yang besar, menandakan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi (Mardiah & Nurulrahmatiah, 2020:98).

Return On Assets (ROA) memiliki peran dalam ekonomi yaitu melakukan pengukuran atas kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membuahkan keuntungan melalui penggunaan atas kekayaan yang dimiliki dan juga melakukan penyesuaian atas biaya yang ada. Bunga yang dibahas merupakan biaya pendanaan dengan deviden dan utang (Dodokerang et al., 2018:1820).

Rasio *return on asset* memaparkan hasil melalui jumlah aktiva pada suatu perusahaan (Kasmir, 2017:201-202). *Return on investment* dikenal sebagai *return on asset*. Rasio ini memiliki tugas yaitu melakukan pengukuran pada tingkat keefektivitas pada perusahaan saat pengelolaan investasi yang dijalankan perusahaan.

Berdasarkan uraian pengertian *Return On Assets* (ROA) yang ada, maka dapat diambil kesimpulan dimana *return on assets* adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui apakah pihak perusahaan menjalankan dan mengelola investasinya secara efektif dan efisien.

2.1.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Berdasarkan teori (Kasmir, 2017:197) terdapat tujuan dalam menggunakan rasio ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. Untuk melakukan perhitungan dan pengukuran pada laba yang dimiliki atau dicapai pihak perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan melakukan perbandingan atas laba tahun ini dan laba sebelumnya.
3. Untuk mengetahui kondisi atas perkembangan keuntungan yang dicapai dari periode tertentu.

4. Untuk mengetahui perbandingan jumlah laba (*after tax*) bersama dengan modal yang dimiliki pihak perusahaan.
5. Untuk melakukan pengukuran atas produktivitas pada dana yang dimiliki baik dari berbagai sumber.

2.1.3.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017:198), terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan rasio ini yaitu:

1. Agar dapat mengetahui seberapa banyak tingkatan keuntungan yang diraih oleh perusahaan dalam kurun waktu yang ditentukan.
2. Agar dapat mengetahui kondisi keuangan berupa laba yang dimiliki dari tahun ini dan tahun sebelumnya.
3. Agar dapat mengetahui kondisi atas perkembangan keuntungan yang dicapai dari periode tertentu.
4. Agar dapat mengetahui perbandingan jumlah laba (*after tax*) bersama dengan modal yang dimiliki pihak perusahaan.
5. Agar dapat melakukan pengukuran atas produktivitas pada dana yang dimiliki baik dari berbagai sumber.

2.1.3.4 Jenis Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis, setiap jenis yang ada memiliki tujuan yaitu untuk melakukan pengukuran pada posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu yang ditetapkan. Adapun jenis-jenis yang ada sesuai pandangan (Kasmir, 2017:198-199) yaitu:

1. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini memberikan gambaran seberapa mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga dapat membuahkan laba *after tax* yang maksimal. *Return on assets* memiliki peran penting bagi perusahaan, karena pihak manajemen akan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola semua aktiva yang dimiliki. Apabila hasil *return on assets* memiliki hasil yang besar, menandakan pengelolaan berjalan baik dan sukses. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya apabila perusahaan memiliki presentasi pengelolaan yang buruk akan mengakibatkan hasil *return on assets* yang rendah. Berikut adalah rumus dalam perhitungan *return on assets* :

$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$	Rumus 2.3 Return on assets
--	-----------------------------------

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity menunjukkan seberapa potensi yang dimiliki pihak perusahaan dalam penggunaan modal yang dimiliki dalam membuahkan keuntungan melalui investasi pemegang saham. Pada *return on equity* memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui efektivitas yang dimiliki perusahaan.

Suatu perusahaan yang menghasilkan laba *after tax* dapat memberikan gambaran atas kemampuan yang dimiliki. *Return on equity* ini berfungsi untuk para pemegang saham agar dapat mengetahui tingkat efisiensi yang dimiliki perusahaan dalam mengelola modal yang ada. Nilai pada *return on equity* dapat menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelolanya. Berikut adalah rumus dalam perhitungan *return on equity*:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.4 Return on equity

3. *Profit Margin Ratio*

Pengukuran ini menunjukkan seberapa potensi yang dimiliki pihak dalam membunahkan laba melalui penjualan. Apabila hasil *profit margin ratio* memiliki hasil yang besar, menandakan pengelolaan berjalan baik dan sukses. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya apabila perusahaan memiliki presentasi pengelolaan yang buruk akan mengakibatkan hasil *profit margin ratio* yang rendah. Berikut adalah rumus dalam perhitungan *profit margin ratio*:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih-HPP}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.5 *Profit Margin*

4. *Earning Per Share of Common Stock*

Earning per share of common stock menunjukkan seberapa potensi yang dimiliki pihak dalam membunahkan laba melalui harga perlembar saham. Apabila hasil *earning per share of common stock* memiliki hasil yang besar, menandakan pengelolaan berjalan baik dan sukses. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya apabila perusahaan memiliki presentasi pengelolaan yang buruk akan mengakibatkan hasil *earning per share of common stock* yang rendah. Berikut adalah rumus dalam perhitungan *earning per share of common stock*:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Rumus 2.6 *Earning Pe Share of Common Stock*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

(Ainiyah, 2016) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran piutang, perputaran persediaan, *debt to equity ratio* dan profitabilitas. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana secara simultan variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

(Tiong, 2017) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran piutang dan profitabilitas. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana seluruh variabel bebas yang dibahas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *return on asset*.

(Parlina, 2017) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran modal kerja, profitabilitas dan perputaran piutang. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variabel intervening perputaran piutang.

(Dodokerang *et al.*, 2018) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran modal kerja dan profitabilitas. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*. Hasil uji t, secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*.

(Setyawan & Tidar, 2018) menjalankan penelitian dengan membahas pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja dan profitabilitas. Penelitian

yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

(Susanti, 2019) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran kas, perputaran piutang dan *return on assets*. Berdasarkan hasil uji F bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *cash turnover* dan *receivable turnover* terhadap *return on assets*. Hasil pengujian menyatakan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel *receivable turnover* terhadap *return on assets*.

(Hasbir, 2019) menjalankan penelitian dengan membahas perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

(Agleintan et al., 2019) menjalankan penelitian dengan membahas pengaruh perputaran piutang, perputaran aktiva tetap dan profitabilitas.

(Daryanto & Rachmanto, 2017) melakukan penelitian dengan judul *the effect of working capital turnover and receivable turnover on profitability : case study on PT. Merck Tbk*. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *return on asset*.

(Amanda, 2019) melakukan penelitian dengan judul *the impact of cash turnover , receivable turnover , inventory turnover , current ratio and debt to equity*

ratio on profitability. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dari atas, penelitian terdahulu ini bisa dirangkum pada tabel dibawah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	(Ainiyah, 2016)	Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap profitabilitas	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana secara simultan variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
2.	(Tiong, 2017)	Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana seluruh varibel bebas yang dibahas memiliki pengaruh positif dan signifikan, terhadap <i>return on asset</i> . Hal tersebut menandakan, dengan adanya kenaikan piutang akan mengakibatkan peningkatan <i>return on asset</i> ..
3.	(Parlina, 2017)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui perputaran piutang sebagai variabel <i>intervening</i>	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan dimana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variabel <i>intervening</i> perputaran piutang.

4.	(Dodokera ng <i>et al.</i> , 2018)	Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap <i>return on asset</i>. 2. Hasil uji t, secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return on asset</i>. Perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i>. Variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return on asset</i>.
5.	(Setyawan & Tidar, 2018)	Analisis pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT . Tiga Pilar Sejahtera Food , Tbk Tahun 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6.	(Susanti, 2019)	Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada PT Muaramas Ekamukti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa berdasarkan uji t bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel <i>receivable turnover</i> terhadap <i>return on assets</i>. 2. Berdasarkan hasil uji F bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama
7.	(Hasbir, 2019)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
8.	(Agleintan <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa perputaran piutang dan perputaran aktiva terdapat pengaruh

		profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017)	signifikan terhadap <i>return on assets</i> .
9.	(Rachman & Kartika, 2020)	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada pt bozzetto indonesia periode tahun 2001-2017	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa memiliki hubungan secara simultan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.
10.	(Sari <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Hasil uji F menyatakan kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
11.	(Daryanto & Rachmanto, 2017)	<i>The effect of working capital turnover and receivable turnover on profitability : case study on PT. Merck Tbk</i>	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap <i>return on asset</i> .
12.	(Amanda, 2019)	<i>The impact of cash turnover , receivable turnover , inventory turnover , current ratio and debt to equity ratio on profitability</i>	1. Penelitian yang dijalankan memberikan pandangan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa teori yang sudah dibahas mengenai variabel yang diteliti, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut (Sudarisman, 2019:236) menyatakan Perputaran yang ada pada modal kerja juga memberikan seberapa mampu suatu perusahaan melakukan perputaran pada modal yang ada selama periode yang ditentukan. Perputaran modal kerja dapat memberikan gambaran tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar agar dapat memberikan hasil penjualan yang tinggi sehingga perusahaan dalam menghasilkan keuntungan besar sesuai dengan apa yang diharapkan.

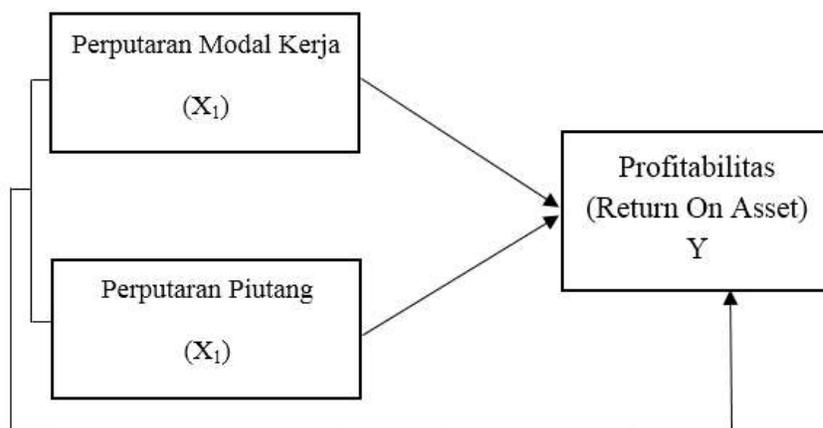
Hasil penelitian yang dikaji oleh Sudarisman (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pandangan tersebut sependapat dengan Mardiah dan Nurulrahmatiah (2020) pada penelitian yang dikaji menyatakan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang memaparkan jumlah terjadinya perputaran piutang pada periode yang ingin diketahui. Pandangan (Ainiyah, 2016:6) menyatakan terjadi perputaran pada piutang akan dipengaruhi oleh jangka waktu dalam membayarkan kredit. Apabila kredit yang bersifat jangka panjang dapat memperbesar dalam peningkatan laba tetapi tingkat resiko juga tinggi.

Hasil penelitian yang dikaji oleh Ainiyah (2016) berpendapat bahwa perputaran piutang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pandangan tersebut sependapat dengan Rhosidah dan Santoso (2019), Sudarisman (2019), Pratiwi dan Ardini (2019), Jennah dan Yuli (2019), Agleintan *et al.* (2019) dan Tiong (2017) pada penelitian yang dikaji menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan adanya beberapa uraian diatas maka kerangka pemikiran yang dipakai dalam perumusan hipotesis mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (*return on asset*) berupa gambaran berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Variabel penelitian yang telah dibahas diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.